THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER'S KNOWLEDGE AND HISTORY OF EXCLUSIVE BREASTFEEDING WITH THE INCIDENCE OF DIARRHEA IN TODDLERS AT BALOI COMMUNITY HEALTH CENTER BATAM CITY 2024

Hanifah Putri Lestari¹, Angga Putri², Cica Maria³

, angga.putri@univbatam.ac.id², cica.maria@univbatam.ac.id³

^{1,2,3}Department of Nursing Science, Faculty of Health Sciences, Universitas Batam, Kepulauan Riau, Batam 29464, Indonesia.

**Corresponding Author :*

Hanifah Putri Lestari

E-mail: haniputrilestari11@gmail.com

Abstract

According to data from the World Health Organization (WHO), diarrhea kills 760,000 children every year (WHO, 2015). All child deaths due to diarrhea, as many as 78%, occur in Africa and Southeast Asia (World Gastroenterology Organization, 2015). This research aims to determine the relationship between maternal knowledge and history of exclusive breastfeeding with the incidence of diarrhea at the Baloi Community Health Center, Batam City in 2024. This research uses a cross sectional method. This sample includes toddlers aged more than 6 months. The number of samples in this research was 79 with purposive sampling technique. The research location was carried out at the Baloi Community Health Center which was carried out in July 2024. The data collection tool used a questionnaire. Data analysis used the chi-square statistical test. The research results showed that 47 (59.5%) mothers had low knowledge, and 32 (40.5%) mothers had high knowledge. The research results showed that 23 (29.1%) toddlers were given exclusive breast milk and 56 (70.9) toddlers were not given exclusive breast milk. From the research results, it was found that the incidence of diarrhea was 44 (55.7%) who experienced diarrhea and 35 (44.3%) toddlers who did not experience diarrhea. The results of the study showed that there was a significant relationship between maternal knowledge and the incidence of diarrhea with a p-value of 0.007. And the research results show that there is a significant relationship between the history of exclusive breastfeeding and the incidence of diarrhea in toddlers with a p-value of 0.004. It is recommended for research sites to carry out health promotion efforts in the form of providing education to the community about what diarrhea is and the importance of exclusive breastfeeding.

Keywords: Mother's Knowledge, History of Exclusive Breastfeeding, Diarrhea

THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER'S KNOWLEDGE AND HISTORY OF EXCLUSIVE BREASTFEEDING WITH THE INCIDENCE OF DIARRHEA IN TODDLERS AT BALOI COMMUNITY HEALTH CENTER BATAM CITY 2024

Hanifah Putri Lestari^{1*}, Angga Putri², Cica Maria³

angga.putri@univbatam.ac.id², cica.maria@univbatam.ac.id³

^{1,2,3}Department of Nursing Science, Faculty of Health Sciences, Universitas Batam, Kepulauan Riau, Batam 29464, Indonesia.

*Corresponding Author:

Hanifah Putri Lestari

E-mail: haniputrilestari11@gmail.com

Abstrak

Menurut data *World Health Organization* (WHO) diare sudah membunuh 760.000 anak setiap tahunnya (WHO, 2015). Seluruh kematian anak akibat diare, sebanyak 78% terjadi di kawasan Afrika dan Asia Tenggara (*World Gastroenterology Organization*, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan ibu dan Riwayat pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian diare di Puskesmas Baloi Kota Batam Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional*. Sampel ini meliputi anak balita yang berusia lebih dari 6 bulan. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 79 dengan Teknik *purposive sampling*. Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Baloi yang dilakukan pada bulan juli tahun 2024. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji statistik *chi-square*. Hasil penelitian diperoleh 47 (59.5%) ibu yang berpengetahuan rendah, dan 32 (40.5%) ibu yang berpengetahuan tinggi. Adapun hasil penelitian diperoleh 23 (29.1%) balita yang diberi ASI Eksklusif dan 56 (70.9) balita tidak diberi ASI Eksklusif. Dari hasil penelitian diperoleh kejadian diare 44 (55.7%) yang mengalami diare dan didapatkan 35 (44.3%) balita yang tidak mengalami diare. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare dengan *p-value* 0,007. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara hubungan Riwayat pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada balita dengan *p-value* 0,004. Disarankan bagi tempat penelitian untuk melakukan upaya promosi Kesehatan berupa pemberian edukasi kepada masyarakat tentang apa itu diare dan pentingnya pemberian ASI Eksklusif.

Kata Kunci : Pengetahuan Ibu, Riwayat Pemberian ASI Eksklusif, Diare

PENDAHULUAN

Penyakit diare merupakan penyebab utama kematian kedua pada anak di bawah lima tahun dan mengakibatkan kematian sekitar 525.000 anak setiap tahunnya. Diare dapat berlangsung beberapa hari dan dapat mengakibatkan dehidrasi air dan garam yang diperlukan untuk bertahan hidup (Tuang 2021).

Penyakit diare saat ini menjadi suatu permasalahan global yang dapat ditemukan di seluruh dunia. Data menunjukkan bahwa secara global sekitar 2000 anak dibawah lima tahun meninggal setiap hari akibat penyakit diare (UNICEF, 2016). Menurut data *World Health Organization* (WHO) diare sudah membunuh 760.000 anak setiap tahunnya (WHO, 2015). Seluruh kematian anak akibat diare, sebanyak 78% terjadi di kawasan Afrika dan Asia Tenggara (*World Gastroenterology Organization*, 2015).

Diare adalah penyakit endemis yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan masih menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia terutama pada balita. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 memperlihatkan prevalensi diare untuk semua kelompok umur sebesar 8%, balita sebesar 12,3 %, dan pada bayi sebesar 10,6%. Sementara pada *Sample Registration System* tahun 2018, diare tetap menjadi salah satu penyebab utama kematian pada neonatus sebesar 7% dan pada bayi usia 28 hari sebesar 6%. Sasaran pelayanan penderita diare pada balita yang datang ke sarana kesehatan ditargetkan oleh program sebesar 20% dari perkiraan jumlah penderita diare pada balita. Sedangkan sasaran pelayanan penderita diare pada semua umur ditargetkan sebesar 10% dari perkiraan jumlah penderita diare semua umur. Pada tahun 2022 cakupan pelayanan penderita diare pada semua umur sebesar 35,1% dan pada balita sebesar 26,4% dari sasaran

yang ditetapkan. Disparitas antar provinsi untuk cakupan pelayanan penderita diare semua umur yaitu antara 5,7% Riau dan Banten (57,9%) (Kementerian Kesehatan 2016).

Berdasarkan data dari profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2020, dari 28.158 kematian balita, 72,0% (20.266 kematian) diantaranya terjadi pada masa neonatus. Dari seluruh kematian neonatus yang dilaporkan, 72,0% (20.266 kematian) terjadi pada usia 0-28 hari. Sementara, 19,1% (5.386 kematian) terjadi pada usia 29 hari – 11 bulan dan 9,9% (2.506 kematian) terjadi pada usia 12 – 59 bulan. Adapun penyebab utama kematainya adalah pneumonia dan disusul oleh diare dengan presentase 73,9% kematian (pneumonia) dan 14,5% kematian (diare).

Berdasarkan data dari kota Batam dalam angka jumlah kasus dan penyakit kota Batam tahun 2023 jumlah penderita diare sebanyak 5.337 kasus (Figures 2024). Cakupan pelayanan kesehatan balita Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021 lebih tinggi jika dibandingkan dengan Tahun 2020 dari 61,8% menjadi 74,1%. Peningkatan cakupan ini sangat berarti walaupun memang belum sesuai dengan yang diharapkan (Dinkes Kepulauan Riau 2022). Berdasarkan data diatas terlihat bahwa dari tahun 2016 hingga tahun 2021 angka kejadian diare masih menyumbangkan angka yang besar penyebab kematian balita di Indonesia.

Menurut Witsqa ada beberapa factor yang menjadi penyebab diare yaitu tingkat pengetahuan ibu, riwayat pemberian ASI, kondisi sarana air bersih, sumber air minum, kebiasaan mencuci tangan setelah BAB pada ibu balita, mencuci tangan sebelum memberikan makan balita, mencuci tangan sebelum masak, dan peralatan makanan balita, serta kondisi jamban, dapat disimpulkan dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor yang terbukti berisiko terhadap kejadian diare seperti faktor pengetahuan ibu, perilaku hidup bersih dan sehat, serta faktor lingkungan (Rohmah 2016).

Adapun penelitian lainnya menunjukkan bahwa responden yang mengalami kejadian diare dengan ibu yang memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 17 responden (34,0%), sedangkan yang terkecil

adalah ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 7 responden (14,0%). Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pemberian ASI Eksklusif terhadap kejadian diare pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pasir Putih tahun 2022 (Hygiene, Pangan, and Kejadian 2023).

Pemberian ASI Eksklusif yang menjadi salah satu faktor risiko kejadian diare. Beberapa alasan yang mendasari seperti pada saat kelahiran awal ASI belum keluar, paradigma ibu tentang penambahan makanan sebelum waktunya, serta anggapan susu formula lebih baik daripada ASI (Rohmah 2016).

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Batam menunjukkan bahwa diperkirakan selama tahun 2022 terdapat 2.239 kasus diare pada balita di kota Batam dengan jumlah penduduk 1.607.136 penduduk. Namun target penemuan kasus balita di Kota Batam 27.887 balita. Terdapat cakupan penemuan kasus diare balita 8.03% sedangkan selama tahun 2023 terdapat 2.131 kasus diare pada balita di Kota Batam dengan jumlah penduduk 1.672.719 penduduk. Namun target penemuan kasus balita di Kota Batam 28.812 balita. Dan terdapat cakupan penemuan kasus diare balita 7.40%.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Puskesmas Baloi Kota Batam Tahun 2024”.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Baloi Kota Batam pada tahun 2024, menggunakan teknik *Purposive sampling*. Responden pada penelitian ini meliputi seluruh ibu yang memiliki balita di Puskesmas Baloi Kota Batam. Penelitian ini dilaksanakan pada

22 Juli tahun 2024. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden, dengan data yang dianalisis menggunakan analisis univariat untuk mengetahui frekuensi distribusi dari variable dependen dan independen dan analisis bivariate untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “ Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Puskesmas Baloi Permai, Kota Batam pada tahun 2024”. Data distribusi frekuensi dari responden yang didapatkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut.

a. Analisis Univariat

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu pengetahuan ibu Riwayat pemberian ASI Eksklusif, dan kejadian diare seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Diare Di Puskesmas Baloi Kota Batam Tahun 2024

Pengetahuan Ibu	frekuensi (f)	Persentase
Rendah	47	59.5 %
Tinggi	32	40.5 %
Total	79	100 %

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu balita yang berkunjung di Puskesmas Baloi Permai Tahun 2024 yang berpengetahuan rendah yaitu sebanyak 47 ibu (59.5%). Sedangkan ibu yang berpengetahuan tinggi yaitu sebanyak 32 ibu (40.5%). Artinya berdasarkan penelitian ini sebagian ibu ditemukan berpengetahuan rendah dan sebagian ibu lagi berpengetahuan tinggi. *

Table 4.2
Distribusi Frekuensi Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Baloi Kota Batam Tahun 2024

Pemberian ASI Eksklusif	frekuensi (f)	Persentase
Ya	23	29.1 %
Tidak	56	70.9 %
Total	79	100 %

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa balita yang berkunjung di Puskesmas Baloi tahun 2024 yang mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 23 balita (29.1%). Sedangkan balita yang tidak diberi ASI Eksklusif yaitu sebanyak 56 balita (70.9). Hal ini dapat diartikan bahwa balita yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif lebih banyak dibandingkan balita yang mendapatkan ASI Eksklusif.

Table 4.3
Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Di Puskesmas Baloi Kota Batam Tahun 2024

Kejadian Diare	frekuensi (f)	Persentase
Ya	44	55.7 %
Tidak	35	44.3 %
Total	79	100 %

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa balita yang berkunjung di Puskesmas Baloi Tahun 2024 yang mengalami diare yaitu sebanyak 44 balita (55.7%) dan balita yang tidak mengalami diare sebanyak 35 balita (44.3%). Artinya mayoritas balita yang mengalami diare di Puskesmas Baloi lebih banyak dibandingkan balita yang tidak mengalami diare.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariansi adalah analisis yang dilakukan untuk menentukan hubungan antara 2 variabel. Dalam analisis ini, dua pengukuran diambil untuk setiap pengamatan. Dalam analisis bivariat, sampel yang digunakan dapat dipasangkan atau independen dengan perlakuannya.

Analisis bivariat adalah jenis analisis yang digunakan sesuai dengan kondisi jumlah variabel. Analisis yang tampaknya sederhana ini dapat menghasilkan tes yang sangat berguna. Analisis bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita dan Riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Baloi Kota Batam Tahun 2024. Uji statistik yang digunakan adalah uji chi-square.

Table 4.4
Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Baloi Kota Batam Tahun 2024

Pengetahuan	Kejadian Diare				Total		Nilai P
	Ya		Tidak		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang	32	40.5	15	19.0	47	59.5	0.007
Baik	12	15.2	20	25.3	32	40.5	
Total	44		35		79	100.0	

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 79 responden yang diteliti, untuk frekuensi Pengetahuan Ibu pada balita dengan Diare ditemukan ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 32 orang (40.5%), dan pengetahuan ibu yang kurang pada balita tidak diare yaitu sebanyak 15 orang (19.0%). Sedangkan untuk ibu dengan pengetahuan baik pada anak mengalami diare yaitu sebanyak 12 orang (15.2%), dan ibu yang berpengetahuan baik pada

balita tidak diare yaitu sebanyak 20 orang (25.3%).

Hasil Statistik *Chi-Square* di peroleh nilai $p \text{ value} = 0.007 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti adanya Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Baloi Kota Batam Tahun 2024.

Table 4.5
Distribusi Frekuensi Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Diare Di Puskesmas Baloi Kota Batam Tahun 2024

ASI Eksklusif	Kejadian Diare				Total		Nilai <i>P</i>
	Ya		Tidak		F	%	
	f	%	f	%			
Ya	7	8.9	16	20.3	23	29.1	0.004
Tidak	37	46.8	19	24.1	56	70.9	
Total	44		35		79	100.0	

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 79 responden yang diteliti, untuk frekuensi Riwayat pemberian ASI Eksklusif dengan Diare ditemukan 7 orang anak (8.9%), dan untuk pemberian ASI Eksklusif pada balita yang tidak diare sebanyak 16 orang anak (20.3%). Sedangkan untuk anak yang tidak diberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 37 orang anak (46.8%), dan pada balita yang tidak diberi ASI Eksklusif dengan tidak diare yaitu sebanyak 19 orang anak (24.1%).

Hasil Statistik *Chi-Square* di peroleh nilai $p \text{ value} = 0.004$ yang berarti $p \text{ value} < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti adanya hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Baloi Kota Batam Tahun 2024.

PEMBAHASAN

a. Pengetahuan Ibu

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada ibu yang memiliki balita di puskesmas baloi tahun 2024 dapat disimpulkan bahwa rata-rata ibu memiliki pengetahuan rendah. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebanyak 32 ibu (40.5%) yang berpengetahuan tinggi, dan sebanyak 47 ibu (59.5%) berpengetahuan rendah karena mayoritas ibu tidak mengetahui tentang penanggulangan diare salah satunya pemberian zink pada anak ketika diare. Ibu balita yang mempunyai pengetahuan yang kurang karena rata-rata ibu sebagian besar berpendidikan SMA. Mereka hanya mengerti sebatas pengertian diare dan penyebabnya saja.

Kurangnya pengetahuan ibu atau pemahaman diare dan penanganannya menjadi salah satu faktor meningkatnya kejadian terjadinya diare pada balita. Tingkat pengetahuan merupakan peranan yang terpenting terhadap kejadian diare. Seperti pengetahuan dalam mencegah risiko kejadian diare. Tingkat pengetahuan kaitannya erat dengan tingkat pendidikan, pada umumnya tingkat pendidikan rendah akan berbanding lurus dengan tingkat pengetahuan seseorang

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ranny,2019) dapat dilihat bahwa proporsi kejadian diare pada anak lebih banyak pada ibu yang pengetahuan rendah (32,2 %) di bandingkan dengan ibu yang pengetahuan tinggi (4,8%). Hal ini berarti ibu yang berpengetahuan rendah masih cukup tinggi, pengetahuan ibu masih merupakan masalah yang harus diperhatikan semua pihak.

Menurut analisis penulis dapat diasumsikan bahwa yang terjadi di Puskesmas Baloi Permai Tahun 2024 tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian diare masih rendah. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan kurangnya pengetahuan ibu sangat mempengaruhi kesehatan anak

karna ibu tidak tau bagaimana cara untuk menghindari dan mencegah anak dari kejadian diare.

b. Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui dari 79 balita yang berkunjung di puskesmas baloi didapatkan Sebagian yaitu 23 anak balita (29.1%) yang diberikan ASI Eksklusif. Sebagian balita yang tidak diberikan ASI Eksklusif ditemukan 56 anak balita (70.9%). Dari hasil tersebut didapatkan jumlah balita yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif lebih banyak dibandingkan balita yang diberikan ASI Eksklusif..

Dari hasil wawancara kepada ibu balita ditemukan banyaknya ibu mengatakan Pemberian ASI tidak eksklusif ini terjadi karena banyak ibu yang telah memberikan makanan tambahan kepada balita sebelum waktunya, ibu yakin bahwa dengan memberi susu formula saja sudah cukup untuk perkembangan dan pertumbuhan balita dan ibu tidak mengeluarkan ASI dengan semestinya, sehingga bayi diberikan susu formula. Air susu ibu selain sebagai sumber nutrisi dapat memberi perlindungan kepada bayi melalui berbagai zat kekebalan yang dikandungnya. Walaupun ibu dalam kondisi kekurangan gizi sekalipun, ASI tetap mengandung nutrisi esensial yang cukup untuk bayi dan mampu mengatasi infeksi melalui komponen sel fagosit dan immunoglobulin. Selain itu, ASI akan merangsang pembentukan daya tahan tubuh bayi sehingga ASI berfungsi pula sebagai imunitas aktif (Yanuarti Petrika, 2020).

c. Kejadian Diare

Diketahui dari 79 balita yang berkunjung ke poli anak di puskesmas baloi didapatkan sebanyak 44 balita (55.7%) mengalami diare, dan sebagian anak yaitu sebanyak 35 balita (44.3%) tidak mengalami kejadian diare.

Orangtua sebagai salah satu orang yang paling dekat dengan anak memiliki peran penting dalam pengendalian diare anak, baik dalam hal pencegahan maupun tata laksana awal.

Pengetahuan, sikap, dan perilaku yang baik dari orangtua dalam pencegahan dan manajemen diare pada anak tentu berperan dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat diare pada anak.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa masih tingginya kejadian diare di Puskesmas Baloi Permai Tahun 2024 dengan angka kejadian sebanyak 55.7%. sehingga dapat disimpulkan bahwa angka kejadian diare tersebut tergolong relatif tinggi.

d. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare

berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Baloi dari 47 (59.5%) ibu yang berpengetahuan rendah mayoritas tidak mengetahui tentang penanggulangan diare salah satunya pemberian zink pada anak ketika diare. Diare merupakan kondisi perubahan konsistensi feses menjadi encer dan frekuensi defekasi menjadi sering. Pada kondisi diare terjadi banyaknya pengeluaran cairan salah satunya zink, sehingga dapat mengurangi kebutuhan zink dalam tubuh. Oleh sebab itu, tubuh membutuhkan suplementasi zink untuk menurunkan kejadian diare.

Penanggulangan diare harus dilakukan dengan tepat dan akurat untuk mengatasi dampak dari diare tersebut. Penanggulangan diare yang dapat dilakukan adalah meneruskan pemberian ASI, berikan oralit atau larutan gula-garam untuk mengganti cairan yang hilang susu formula, dan makanan padat pada bayi, berikan makanan seperti biasa dan hindari makanan yang mengandung serat, berikan zinc selama 10 hari berturut-turut, jangan berikan obat antidiare pada anak karena dapat menghambat kuman yang akan keluar. Menurut asumsi peneliti, pengetahuan ibu dalam penelitian ini dikategorikan kurang salah satunya dipengaruhi faktor Pendidikan.

Hal ini dapat menggambarkan bahwa anak yang ibunya berpengetahuan kurang akan lebih beresiko mengalami diare.

Hasil nilai uji *Chi-Square* Berdasarkan hasil penelitian dengan *p value* $0,007 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti adanya Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Baloi Kota Batam Tahun 2024.

e. Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Diare

Hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti ditemukan sebanyak 7 anak balita (8.9%) dengan pemberian ASI Eksklusif yang mengalami diare, dan ditemukan 16 anak balita (20.3%) yang diberi ASI Eksklusif namun tidak mengalami diare.

Sementara itu ditemukan sebanyak 37 anak balita (46.8%) tidak diberi ASI Eksklusif dan mengalami diare, Adapun ditemukan 19 anak balita (24.1%) tidak diberi ASI Eksklusif dan tidak mengalami diare.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan menunjukkan bahwa anak balita yang mengalami diare lebih banyak adalah balita yang tidak diberikan ASI Eksklusif dari pada balita yang diberikan ASI Eksklusif. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dan kuesioner yang telah diisi oleh pasien di Puskesmas Baloi bahwasanya balita yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif lebih beresiko mengalami diare. Pemberian ASI tidak eksklusif ini terjadi karena banyak ibu yang telah memberikan makanan tambahan kepada balita sebelum waktunya, ibu yakin bahwa dengan memberi susu formula saja sudah cukup untuk balita, Pengetahuan ibu yang kurang baik tentang manfaat ASI bagi perkembangan dan pertumbuhan balita dan ibu tidak mengeluarkan ASI dengan semestinya, sehingga bayi diberikan susu formula.

Berdasarkan hasil penelitian dengan *p value* $0,004 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti adanya Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Baloi Kota Batam Tahun 2024.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu dan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Baloi Permai Tahun 2024” dapat disimpulkan bahwa:

- a. Lebih dari setengah responden yaitu sebanyak 47 orang (59.5%) berpengetahuan rendah tentang diare
- b. Lebih dari setengah responden sebanyak 56 orang (70.9%) tidak memberikan ASI Eksklusif kepada balita
- c. Lebih dari setengah balita sebanyak 44 (55.7%) yang mengalami kejadian diare
- d. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di puskesmas baloi permai kota batam dengan nilai p value $0,007 < 0,05$
- e. Ada hubungan antara Riwayat pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada balita di puskesmas baloi permai kota batam dengan nilai p value $0,004 < 0,05$

2. Saran

- a. Bagi Fasilitas Wilayah Kerja Puskesmas
Diharapkan pada instansi terkait dalam hal ini puskesmas melakukan upaya promosi kesehatan dalam bentuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang apa itu diare
- b. Bagi Universitas Batam
Diharapkan penelitian ini bisa menjadi sumber Pustaka untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat membantu wawasan dan pengetahuan mahasiswa tentang

pengetahuan ibu, Riwayat pemberian ASI Eksklusif dan diare.

c. Bagi Responden

Saran untuk ibu balita untuk lebih meningkatkan pengetahuan terkait factor penyebab diare dan memperhatikan pemenuhan kebutuhan pada bayi maupun balita seperti melengkapi pemberian ASI Eksklusif.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian yang diperoleh dapat menjadi data dasar dan informasi bagi peneliti selanjutnya. Peneliti lain disarankan untuk mempertimbangkan dalam pengambilan sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, Juneris. 2021. Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan. Malang: Ahlimedia Press.
- Dini. 2020. Buku Saku Air Susu Ibu. KHD Production. Vol. 42.
- Dinkes Kepulauan Riau. 2022. “Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021.” Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021, 223.
- Fahma. 2020. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Ruang Anak RSUD Kota Padangsidempuan. Universitas Aufa Royhan.
- Figures. 2024. “Kota Batam Dalam Angka 2024” Vol. 11.
- Firmansyah, Ramadhansyah. 2021. Faktor Diare. <http://ejournal.poltekkessmg.ac.id/ojs/index.php/keslingmas/issue/archive>.
- Gummy. 2022. Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2022. Universitas Andalas.
- Hendra, Putra, Syaiful Batubara, and Dianty Auliannisa. 2022. “Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Terhadap Perilaku Pencegahan Diare Di Puskesmas Botania Kota Batam.” Zona Kedokteran 12 (2): 130–38.
- Hygiene, D A N, Sanitasi Pangan, dan Terhadap Kejadian. 2023. “The Relationship Level Of Mother 's Knowledge , Exclusive Breast Feeding And Sanitation , Food And Beverage Hygiene And Incidece Of

- Diarrhea In Under-Free Children” 4*
(5): 8–12.
<https://doi.org/10.36082/jmswh.v4i1.1081>.
- Kementrian Kesehatan. 2016. Profil Kesehatan.
- Prafita. 2018. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Banyudono 1 Kabupaten Boyolali. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Ranny. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pola Makan, Dan Status Gizi Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2019. Stikes Perintis Sumbar.
- Riskiyah. 2017. Peranan Zinc Pada Penanganan Kasus Penyakit Diare Yang Dialami Bayi Maupun Balita. *Journal of Islamic Medicine* Volume 1.
- Rohmah, Witsqa. 2016. “Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Balita.” Universitas Diponegoro.
- Syahrias. 2017. Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Diare Pada Anak Di Ruang Lotus Rumah Sakit Budi Kemuliaan Kota Batam. *Jurnal Ilmu Kesehatan* Volume 11(3).
- Tuang, Agus. 2021. “Analisis Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 10 (2): 534–42. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.643>.
- Utamingtyas, Farida, Nurelilasari Siregar, and Sakinah Yusro Pohan. 2021. “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Ruang Anak RSUD Kota Padangsidempuan Tahun 2020.” *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)* 6 (2): 180. <https://doi.org/10.51933/health.v6i2.541>.
- Yanuarti Petrika. 2020. Balita Tidak ASI Eksklusif Berisiko Tinggi Mengalami Diare. <http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JVK>